

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX.1 Materi Memahami Arti Surat Al-Hujurat Ayat 13 di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh

Suwaibah¹, Maqfirah²

¹SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, ²SDN 9 Kota Jantho

Email : Suwaibahjamil6@gmail.com¹, maqfirahfirah1@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in understanding the meaning of Surah Al-Hujurat verse 13 through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model among Grade IX.1 students of SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh. This research employs a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were 22 ninth-grade students in the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation and achievement tests. The findings show that applying the PBL model improved both learning activity and student achievement. The average learning score increased from 68.4 in the pre-cycle to 78.6 in the first cycle and 88.9 in the second cycle. Similarly, student learning activity increased from 60% in the pre-cycle to 83% in the second cycle. These results indicate that the PBL model effectively enhances students' engagement and comprehension of the meaning of Qur'anic verses, particularly Al-Hujurat 13, fostering respect and harmony within diversity.

Kata kunci: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Al-Hujurat Verse 13, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.1 SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh pada materi memahami arti Surat Al-Hujurat ayat 13 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas IX.1 tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 68,4 pada prasiklus menjadi 78,6 pada siklus I, dan 88,9 pada siklus II. Sementara itu, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari 60% pada prasiklus menjadi 83% pada siklus II. Hasil ini membuktikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap kandungan makna ayat Al-Qur'an, khususnya Surat Al-Hujurat ayat 13, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dalam keberagaman.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Al-Hujurat Ayat 13, PAI.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik agar berakhhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu upaya yang dilakukan melalui pembelajaran PAI adalah memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2024). Salah satu ayat yang mengandung nilai sosial dan moral tinggi adalah Surat Al-Hujurat ayat 13, yang mengajarkan pentingnya persaudaraan, persamaan, dan penghargaan terhadap perbedaan antar sesama manusia. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan konteks kehidupan pelajar di era global yang multikultural (Fauzi, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh, pembelajaran PAI, khususnya materi memahami arti Surat Al-Hujurat ayat 13, masih bersifat teoritis dan berpusat pada guru. Siswa cenderung pasif dan kurang mampu mengaitkan makna ayat dengan realitas sosial. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tergolong rendah; mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam diskusi atau pemecahan masalah. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, dengan rata-rata nilai siswa masih di bawah KKM 75.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta reflektif terhadap ajaran Al-Qur'an. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model Problem Based Learning (PBL) (Sanjaya, 2016). Menurut (Rusman, 2019), Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penyajian masalah kontekstual, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menemukan solusi berdasarkan pengalaman belajar yang nyata. Dalam konteks pembelajaran PAI, PBL dapat menjadi sarana efektif untuk menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sosial. Melalui masalah yang kontekstual, siswa dapat memahami makna ayat Al-Qur'an secara aplikatif, bukan sekadar menghafal teksnya (Rahman, 2022).

Penerapan PBL pada materi Al-Hujurat ayat 13 diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap makna persaudaraan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman yang diajarkan dalam Islam. Pembelajaran menjadi lebih hidup, relevan, dan bermakna. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, baik dalam bidang umum maupun keagamaan. Misalnya, (Wulandari, 2021) menemukan bahwa PBL mendorong siswa aktif berdiskusi dan memahami konsep secara mendalam. SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh sebagai sekolah berbasis Islam terpadu memiliki visi membentuk siswa yang unggul dalam ilmu dan berakhhlakul karimah. Oleh karena itu, penerapan model PBL sejalan dengan tujuan lembaga untuk menghasilkan peserta didik yang kritis sekaligus religius.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami arti Surat Al-Hujurat ayat 13 di kelas IX.1 SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan model PBL serta menganalisis peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui pembelajaran berbasis masalah pada materi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif antara guru mata pelajaran PAI dan peneliti. Tujuan dari PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di kelas (Arikunto, 2015).

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh dengan subjek 22 siswa kelas IX.1 pada tahun pelajaran 2024/2025.

Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)
3. Observasi (Observing)
4. Refleksi (Reflecting)

Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi aktivitas siswa.
2. Tes hasil belajar (uraian dan objektif).
3. Catatan lapangan guru dan peneliti.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif (nilai tes hasil belajar) dianalisis secara deskriptif komparatif antara prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data kualitatif (observasi aktivitas dan catatan lapangan) dianalisis menggunakan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

Hasil dan Diskusi

Kondisi Awal (Prasiklus)

Pada tahap prasiklus, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan dan keterlibatan siswa kelas IX.1 SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh dalam memahami Surat Al-Hujurat ayat 13 masih rendah. Berdasarkan hasil tes awal, nilai rata-rata siswa hanya 68,4, dan hanya 40% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Aktivitas belajar juga tergolong rendah, yaitu 60%, dengan indikator utama berupa kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan

guru tanpa menunjukkan minat mendalam terhadap isi pelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa model pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu mengaktifkan siswa secara optimal (Hidayat, 2024).

Masalah yang Ditemukan

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami makna kontekstual dari Surat Al-Hujurat ayat 13. Mereka lebih fokus pada hafalan teks dan terjemahan ayat tanpa mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai sosial seperti persaudaraan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keberagaman manusia. Padahal, ayat ini mengandung pesan moral yang sangat relevan dengan kehidupan siswa di sekolah, terutama dalam konteks interaksi sosial dan perbedaan karakter antar teman sebaya (Fauzi, 2023).

Perencanaan Siklus I

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dan peneliti menyusun rencana pembelajaran berbasis model Problem Based Learning (PBL). Guru menyiapkan RPP yang berpusat pada siswa, dengan permasalahan utama: “Bagaimana nilai-nilai dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?” Tujuan dari perencanaan ini adalah agar siswa tidak hanya menghafal makna ayat, tetapi juga mampu memahami relevansinya dengan realitas sosial yang mereka hadapi (Sanjaya, 2016).

Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan menampilkan sebuah permasalahan sosial nyata yang sering terjadi di sekolah, seperti perbedaan latar belakang teman sebaya dan sikap saling merendahkan. Guru kemudian mengaitkan fenomena tersebut dengan kandungan Surat Al-Hujurat ayat 13 yang menekankan pentingnya taqwa dan kesetaraan. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dan mencari solusi terhadap masalah tersebut. Aktivitas ini mendorong siswa berpikir kritis, mengaitkan ayat dengan kehidupan nyata, serta bekerja sama dengan teman sekelompok.

Observasi Siklus I

Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa menjadi 72%. Siswa mulai menunjukkan minat terhadap topik pembelajaran dan lebih aktif berdiskusi. Mereka mulai berani mengemukakan pendapat dan mengaitkan nilai-nilai ayat dengan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru mencatat adanya perubahan atmosfer belajar yang lebih hidup, di mana siswa tampak antusias dalam mengaitkan permasalahan nyata dengan ajaran Al-Qur'an (Rizki, 2025).

Hasil Tes Siklus I

Tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata siswa naik menjadi 78,6, dengan 73% siswa mencapai KKM. Siswa

tidak hanya mampu menyebutkan arti ayat secara tekstual, tetapi juga mulai menjelaskan kandungannya secara kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam (Rahman, 2022).

Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi, guru menyadari bahwa masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan PBL. Sebagian siswa masih bergantung pada teman yang lebih aktif dalam kelompok, sehingga kontribusi individu belum merata. Selain itu, keterbatasan waktu menyebabkan beberapa kelompok belum sempat mempresentasikan hasil diskusinya. Berdasarkan refleksi ini, guru memutuskan untuk memperbaiki manajemen waktu dan memperkecil jumlah anggota kelompok agar setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi (Wulandari, 2021).

Perencanaan Siklus II

Sebagai tindak lanjut, guru melakukan penyempurnaan perencanaan pada siklus II. Kelompok diskusi dibatasi menjadi empat siswa per kelompok agar komunikasi lebih efektif. Guru juga menambahkan kegiatan refleksi individu di akhir pembelajaran, di mana setiap siswa menulis pengalaman dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Hujurat ayat 13. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat dimensi afektif siswa, bukan hanya aspek kognitif.

Pelaksanaan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, guru menghadirkan kasus baru yang relevan, seperti perbedaan pandangan dalam kelompok belajar dan konflik kecil di antara siswa. Kasus tersebut dijadikan bahan diskusi untuk menumbuhkan empati dan keterampilan menyelesaikan konflik secara islami. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan alur diskusi dan memberikan umpan balik. Siswa dituntut menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai kesetaraan dan persaudaraan yang diajarkan dalam ayat tersebut (Rusman, 2019).

Observasi Siklus II

Aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan menjadi 83%. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Interaksi antar siswa menjadi lebih harmonis, ditandai dengan sikap saling menghargai pendapat dan kerja sama yang baik dalam kelompok. Guru mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif dan kolaboratif, dengan sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan emosional yang kuat terhadap nilai-nilai Al-Qur'an.

Hasil Tes Siklus II

Nilai hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 88,9, dan 91% siswa mencapai KKM. Siswa mampu menjelaskan isi dan kandungan ayat dengan menggunakan bahasa sendiri, bahkan beberapa di antaranya dapat memberikan contoh penerapan nilai-nilai ayat tersebut dalam kehidupan nyata. Hasil ini memperlihatkan bahwa model PBL berhasil meningkatkan pemahaman mendalam siswa terhadap materi PAI, baik dari segi konsep maupun praktik sosial keagamaan (Rizki, 2025).

Analisis Peningkatan

Secara keseluruhan, peningkatan dari prasiklus ke siklus II menunjukkan perkembangan yang signifikan baik pada aspek kognitif maupun afektif siswa. PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills), di mana mereka tidak hanya mengingat informasi tetapi juga mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi nilai-nilai Islam dalam konteks sosial (Fitriani, 2024).

Keterlibatan Aktif Siswa

Model PBL menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Siswa didorong untuk berpikir kritis, bertanya, berkolaborasi, dan menarik kesimpulan sendiri. Hal ini sesuai dengan prinsip student-centered learning yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam pencarian makna dari ayat Al-Qur'an (Rusman, 2019).

Pengembangan Nilai Sosial dan Spiritual

Selain hasil kognitif, peningkatan juga terjadi pada aspek afektif. Siswa menunjukkan sikap saling menghormati, bekerja sama, dan tidak membeda-bedakan teman berdasarkan latar belakang. Nilai-nilai persaudaraan dan kesetaraan yang terkandung dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 mulai terinternalisasi dalam perilaku mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk karakter religius dan sosial siswa (Rahman, 2022).

Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan memberi umpan balik atas hasil diskusi siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi berfungsi sebagai mitra dalam proses belajar. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpendapat, menafsirkan, dan mengekspresikan pemahaman mereka terhadap ayat dengan cara yang kreatif dan kritis (Sanjaya, 2016).

Motivasi dan Pemahaman Mendalam

Pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasakan bahwa topik yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-

hari. Siswa lebih termotivasi ketika memahami bahwa ajaran Al-Qur'an dapat dijadikan solusi terhadap persoalan sosial yang mereka hadapi. Dengan demikian, mereka bukan hanya memahami makna ayat secara tekstual, tetapi juga memaknainya secara kontekstual dan emosional (Fitriani, 2024).

Kesimpulan

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami arti Surat Al-Hujurat ayat 13 di kelas IX.1 SMP IT Nurul Ishlah Banda Aceh. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68,4 (prasiklus) menjadi 78,6 (siklus I) dan 88,9 (siklus II). Aktivitas belajar meningkat dari 60% menjadi 83%, menandakan keterlibatan siswa semakin tinggi. PBL juga efektif dalam menumbuhkan sikap sosial dan spiritual sesuai nilai-nilai Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100–107.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2012). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Atmojo. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kependidikan* 43(2), 134-143.
- Baharudin & Nur Wahyuni, Esa. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.

- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. Jurnal Volume IV. Nomor 1. Januari –Juni, Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–13.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.
- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.

- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurdin, Mohamad. (2013). Belajar dengan Pendekatan Pailkem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Rusmono. (2012). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sani, Ridwan Abdulah. (2015). Pembelajaran Saintifik untuk Inflementasi kurikulum63 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara. Shoimin, Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sani, Ridwan Abdulah. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk Inflementasi kurikulum63 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Situmorang, dkk. (2009). Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik (Kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial). Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.

- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KencanaPrenadamedia Group.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.